

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, berdasarkan pada hasil analisis data peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi, antara siswa yang mendapat perlakuan metode *problem based learning* dan metode *guided inquiry* berdasarkan dari minat belajar siswa ternyata memiliki perbedaan, kesimpulan- kesimpulan ini adalah :

1. Kemampuan berpikir kritis menggunakan metode *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode *guided inquiry*, yaitu pada indikator menganalisis masalah. menyimpulkan informasi yang diterima, dan memberikan solusi dari setiap masalah yang dihadapi oleh siswa, karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini yang mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi jadi meningkat.
2. Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Kategori minat belajar tinggi cenderung menunjukkan hasil lebih tinggi, dibandingkan dengan kategori minat belajar sedang dan rendah. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang menggunakan metode *problem based learning* dengan kategori minat belajar tinggi dibandingkan menggunakan metode *guided inquiry* dengan kategori minat belajar yang sama. Hal ini disebabkan karena siswa dengan minat belajar tinggi memiliki keaktifan dan interaksi yang baik dikelas, siswa mencari cara untuk mendapatkan informasi dan menganalisis soal/masalah yang diberikan untuk memberikan gagasan dalam diskusi.
3. Terdapat interaksi positif antara metode *problem based learning* dan metode *guided inquiry* dengan minat belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang signifikan, artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap kelas eksperimen dengan

Lulu Azzahra, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DAN METODE INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA BERDASARKAN MINAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode pembelajaran yang digunakan yang dilihat juga berdasarkan minat belajar siswa. Rata-rata kemampuan berpikir kritis menggunakan metode *problem based learning* cenderung lebih tinggi, dan menunjukkan respon yang berbeda dibandingkan menggunakan metode *guided inquiry*, dengan demikian metode *problem based learning* lebih cocok digunakan pada kompetensi dasar menganalisis kerjasama ekonomi internasional.

1.2 Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup pada dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori pendidikan luar sekolah dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi pada temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan luar sekolah dalam kancah lapangan.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara konsisten menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* berdasarkan dari minat belajar siswa. Metode *problem based learning* dapat digunakan untuk melihat keaktifan siswa dalam proses belajar di kelas, karena dalam pembelajarannya siswa diminta untuk berdiskusi secara kelompok untuk memecahkan masalah yang ada. Proses pada metode pembelajaran *problem based learning* didasarkan atas pengamatan secara cermat melalui studi kasus yang kemudian menentukan strategi, menyimpulkan, dan dapat menjelaskannya secara jelas.

Implikasi teoritis yang berkaitan dengan keterampilan dalam penelitian ini bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pada proses pembelajaran ekonomi. Proses pembelajaran ini tidak hanya dimaknai dengan kecakapan vokasional, tetapi kecakapan untuk meningkatkan kemampuan peserta belajar dalam upaya mengembangkan kehidupan di luar sekolah yang lebih baik. Minat belajar siswa hendaknya diperhatikan dari awal masuk atau awal tahun ajaran baru, sehingga ketika proses pembelajaran akan berlangsung, guru dapat membuat rencana pembelajaran yang sesuai minat belajar

Lulu Azzahra, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DAN METODE INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA BERDASARKAN MINAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh, dikarenakan perbedaan minat belajar, tingkat pemahaman dan pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh minat belajar siswa, dimana siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada mata pelajaran ekonomi dapat dengan mudah mengikuti proses belajar di kelas dan adanya perubahan tingkat kemampuan berpikir kritis juga karena metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang dapat dijadikan tolak ukur yang harus dicapai siswa dalam belajar termasuk di dalamnya prestasi belajar ekonomi.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang antusias dalam menerima materi pelajaran dan hanya sedikit yang tidak antusias. Hal tersebut dikarenakan siswa diberi metode pembelajaran yang berbeda, di kelas XI IIS 2 diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan di kelas XI IIS 3 diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *guided inquiry*. Hasil belajar yang siswa peroleh dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa seperti keadaan fisik, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, baik di kelas yang menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* maupun di kelas yang menerapkan metode pembelajaran *guided inquiry* sebaiknya seorang guru terlebih dahulu mengetahui minat belajar yang dimiliki siswa, agar pada saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat mengetahui metode yang cocok untuk digunakan di dalam kelas. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran ekonomi dapat meningkat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberi perlakuan yang berbeda di mana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan

menggunakan metode pembelajaran *guided inquiry*. Hasilnya terdapat perbedaan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa, dimana kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* terlihat memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis pada pelajaran ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen dengan metode pembelajaran *guided inquiry*.

1.3 Rekomendasi

1. Karena metode *problem based learning* lebih baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dibandingkan dengan metode *guided inquiry*, maka disarankan menerapkan metode *problem based learning* pada kompetensi dasar menganalisis kerjasama ekonomi internasional dengan langkah-langkah 1) Memberikan soal/topik diskusi, 2) Diskusi/kerjasama kelompok 3) Penggunaan media belajar 4) Implementasi, 5) Analisis data, 6) Penyajian hasil akhir, dan 6) Evaluasi.
2. Karena kemampuan berpikir kritis anak-anak kategori minat belajar tinggi menunjukkan hasil lebih tinggi, dibandingkan dengan kategori minat belajar sedang dan rendah, dengan indikator minat belajar 1) Kesukaan, 2) Ketertarikan, 3) Perhatian, 4) Keterlibatan. Adanya interaksi metode *problem based learning* dengan kategori minat belajar tinggi pada kemampuan berpikir kritis, maka peneliti meyarankan untuk menerapkan metode *problem based learning* sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi dengan kompetensi dasar menganalisis kerjasama ekonomi internasional.
3. Pada setiap proses pembelajaran diharapkan siswa tidak hanya mampu mendapatkan hasil akademik yang baik tetapi juga dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapat di kelas ke kehidupan sehari-hari atau ke lingkungan di luar kelas. Setiap masalah yang dihadapi siswa mampu menyaring informasi untuk menyelesaikan suatu masalah. Penerapan metode *problem based learning* tepat dalam hal tersebut karena pada metode pembelajaran ini siswa tidak hanya menjadikan setiap data yang didapat sebagai informasi tetapi bisa menjadikannya sebagai acuan untuk melahirkan solusi yang tepat

Lulu Azzahra, 2017

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROBLEM BASED LEARNING) DAN METODE INKUIRI TERBIMBING (GUIDED INQUIRY) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA BERDASARKAN MINAT BELAJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penerapan metode *problem based learning* baik digunakan untuk siswa dengan kategori minat belajar tinggi karena metode ini siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar serta dapat dengan mudah dalam soal diskusi, siswa berperan aktif dengan teman diskusinya, siswa juga dapat dengan luas memberikan gagasan sehingga informasi yang didapat siswa semakin luas dengan respon dari teman-teman dan guru di kelas. Siswa dengan kategori minat belajar sedang dan rendah disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran *guided inquiry* karena metode ini berfokus pada siswa yang dibantu dengan bimbingan guru sehingga membantu peran aktif siswa dengan mengarahkan siswa dalam didalam diskusi.
5. Tahapan menyimpulkan merupakan tahapan yang agak sulit dilakukan siswa karena belum terbiasa menyimpulkan pengetahuan yang didapatkan. Sebaiknya untuk meningkatkan keterampilan menyimpulkan guru lebih aktif meminta siswa untuk membuat kesimpulan disetiap akhir diskusi kelas dengan materi yang disampaikan.
6. Karena penelitian tentang kemampuan berpikir kritis ini menggunakan studi kuasi eksperimen yang terbatas, maka perlu dilakukan uji coba kembali dengan metode pembelajaran yang berbeda dan apabila memungkinkan untuk mengelompokkan metode pembelajaran dan kategori minat belajar berdasarkan kelas agar dapat dilihat keefektifannya